

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR KITAB *QAWĀ'ID AL-ŞARFIYYAH*
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FURQON KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

FILMA AZHARI

NIM: 20222035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR KITAB *QAWĀ'ID AL-ŞARFIYYAH*
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FURQON KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

FILMA AZHARI

NIM: 20222035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Filma Azhari

NIM : 20222035

Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR KITAB *QAWĀ'ID AL-
ŞARFIYYAH* SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FURQON
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2026

Yang Menyatakan




Filma Azhari

NIM. 20222035

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan, dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Filma Azhari

NIM : 20222035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Kitab *Qawā'id Aṣ-Ṣarfiyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Februari 2026

Pembimbing,



Moh. Nurul Huda, M.Pd.I.

NIP. 19871102202321101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah saudara/i:

Nama : Filma Azhari

NIM : 20222035

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Kitab *Qawā'id Al-Ṣarfiyyah* Santri

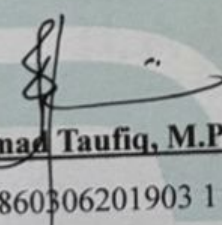
Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2026
dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan.

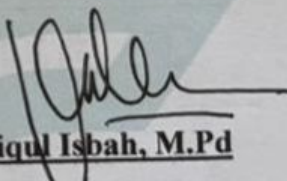
Dewan Peguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I

NIP. 19860306201903 1 003


Faliqul Isbah, M.Pd

NIP. 19870605202012 1 015

Pekalongan,

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Reto D. Mahidism, M.Ag

NIP. 19760706199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- اِنَّا an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini penulis persembahkan untuk:

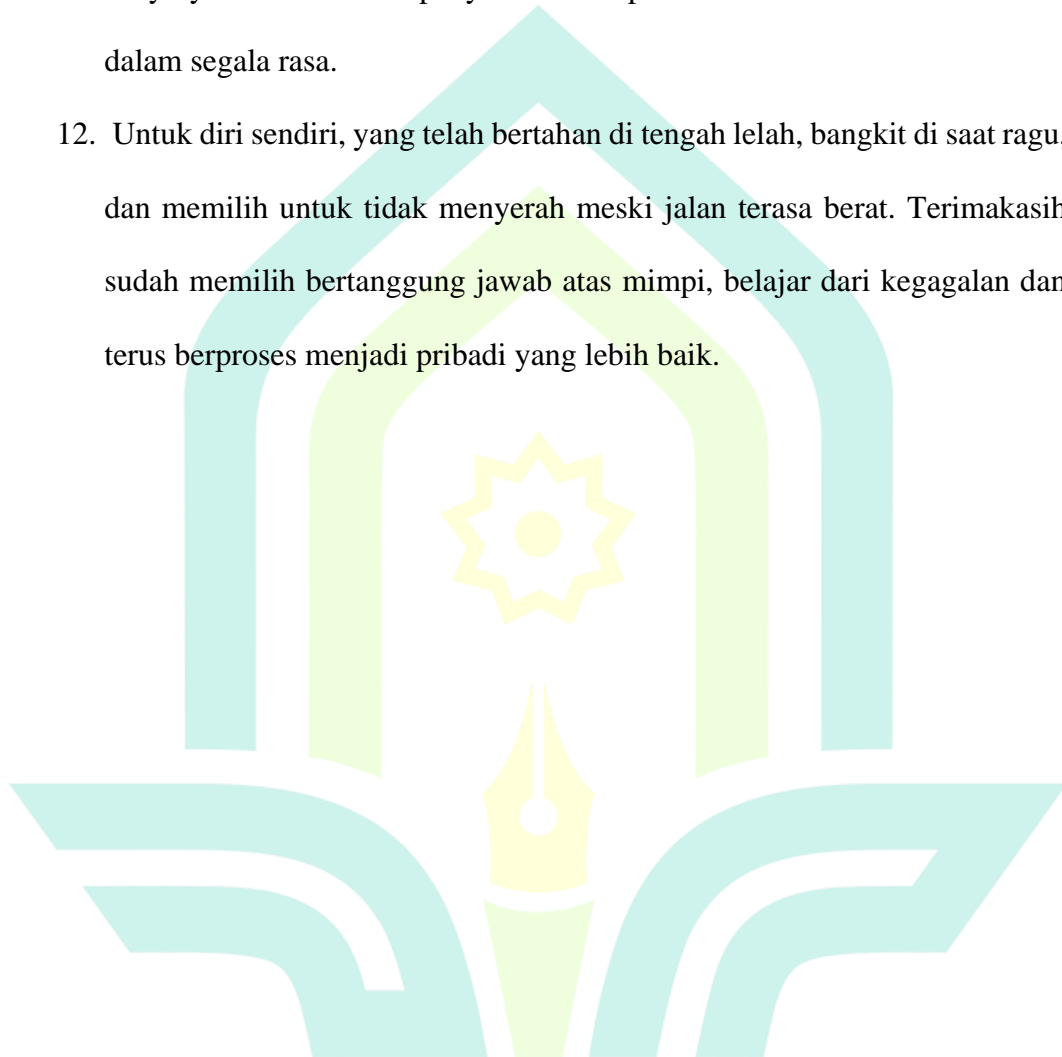
1. Kedua Orang Tua Tercinta, Abah Mahfud dan Ibu Nur Kholisna. Terimakasih atas doa-doa tulus yang tidak pernah putus di setiap sujud, kasih sayang yang tidak terbatas, serta pengorbanan luar biasa baik secara moril maupun materil. Skripsi ini adalah hadiah kecil atas kesabaran kalian dalam membesarkan dan mendidik peneliti hingga sampai di titik ini.
2. Kepada ibuku Zubaedah (Almh). Yang meski raganya telah tiada, doa dan kasihnya tak pernah pergi, setiap langkah dalam perjalanan ini adalah jejak dari pengorbanan dan cinta yang telah ibu tanamkan. Skripsi ini adalah salah satu persembahan kecil dari rinduku yang tak pernah selesai.
3. Kepada kakak dan adik tersayang, M. Fani Alyasa dan M. Fairuz Zayyan Rasim. Terimakasih atas doa yang tidak pernah terputus,serta dukungan yang tulus.
4. Bapak Moh. Nurul Huda, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bimbingan dengan penuh kesabaran. Terima kasih telah memberikan arahan yang sangat berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
5. Saudara dan Teman-teman Seperjuangan, yaitu Ikvy Li'ikmalil Chilmy, Rizki Indah Minnah Ali, dan Faris Rihhadatul Shihah yang selalu hadir

memberikan dukungan, tawa, dan semangat di masa-masa sulit. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan yang penuh warna dan selalu menguatkan satu sama lain hingga kita bisa melangkah bersama menuju masa depan.

6. Segenap keluarga Pondok Pesantren Al-Furqon terutama K. M. Abdul Qohar, S.Hi dan Ibu Nyai Lulu' Hijriyah, S.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon serta jajaran Asatidz dan Asatidzah yang sudah membantu proses tersusunnya skripsi.
7. Sahabat seperjuangan, Harnum Diastuti, Elma Nur Khanifah dan Fadia Khoirun nisa'. Terimakasih atas kebersamaan, cerita, tawa, serta dukungan tanpa henti disetiap proses.
8. Keluarga keduaku di Jam'iyah Nahdlatul Ulama, khususnya IPNU dan IPPNU. Yang telah menjadi ruang belajar, berproses, dan berkhidmah. Yang telah mengajari bahwa hidup seorang santri, seorang akademisi dan seorang aktivis tak pernah sepenuhnya untuk dirinya sendiri, namun untuk melanjutkan risalah kebaikan yang diajarkan oleh para guru, kiai, dan para teladan hidup yang dianutnya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
10. Almamater Tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat peneliti menimba ilmu, menempa diri, dan membentuk pola pikir yang

moderat serta religius. Bangga menjadi bagian dari keluarga besar UIN Gus Dur.

11. Fadhel Chaker, Amr Diab, Saad Lamjareed, Sherine, Alma Esbeye, terimakasih telah meminjamkan suaranya melalui lagu-lagu yang menemani sunyinya malam-malam penyusunan skripsi ini. Musik kalian adalah teman dalam segala rasa.
12. Untuk diri sendiri, yang telah bertahan di tengah lelah, bangkit di saat ragu, dan memilih untuk tidak menyerah meski jalan terasa berat. Terimakasih sudah memilih bertanggung jawab atas mimpi, belajar dari kegagalan dan terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik.



MOTTO

الْيَقِينُ لَا يَزُولُ بِالشَّكِّ

“Keyakinan tidak dapat hilang karena adanya keraguan”

(Kitab *Qawā'id al-Fiqhiyyah*)



ABSTRAK

Filma Azhari, 2026. Analisis Kesulitan Belajar Kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Moh. Nurul Huda, M.Pd. I.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Qawā'id Aş-Şarfiyyah, Pembelajaran* saraf

Latar belakang penelitian ini yaitu karena masih terdapat kesulitan pada santri dalam belajar kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah*. dalam hal ini peneliti mencoba mencari tahu tentang bentuk-bentuk kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan santri belum bisa memahami kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah*.

Penelitian ini bertujuan : (1) Guna mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami santri dalam memahami kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah*. (2) Guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan santri kesulitan dalam pembelajaran kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah*.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif berupa *field research*. Teknik pengumpulan data melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentas. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk kesulitan yang dialami santri adalah kesulitan dalam memahami Wazan, kesulitan membedakan Fi'il dan Isim, dan kesulitan menghafalkan. Dan dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan yaitu faktor internal meliputi kurangnya motivasi dan minat belajar santri dan kurangnya muthola'ah. sedangkan faktor eksternal meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, serta keterbatasan *sarana dan prasarana* pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wb. Wb

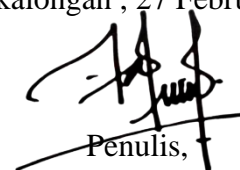
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa penerang Islam yang agung dan suci untuk para umatnya. Dengan izin Allah, bimbingan dan arahan dari dosen, tak lupa dengan dukungan dan semangat dari orang tua saya, keluarga saya serta teman-teman, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajian Kabupaten Pekalongan**" Penulisan Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
3. Bapak Faliqul Isbah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta motivasi pada penulis.

4. Bapak Moh. Nurul Huda, M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Muasomah, M.A., selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Staf akademik FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan administrasinya.
7. Ustadz M.Abdul Qohar, S.Hi., selaku pengasuh pondok pesantren Al-Furqon dan guru pengampu kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah*, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi narasumber dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Aamiin. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, penulis memohon ampun kepada Allah SWT atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

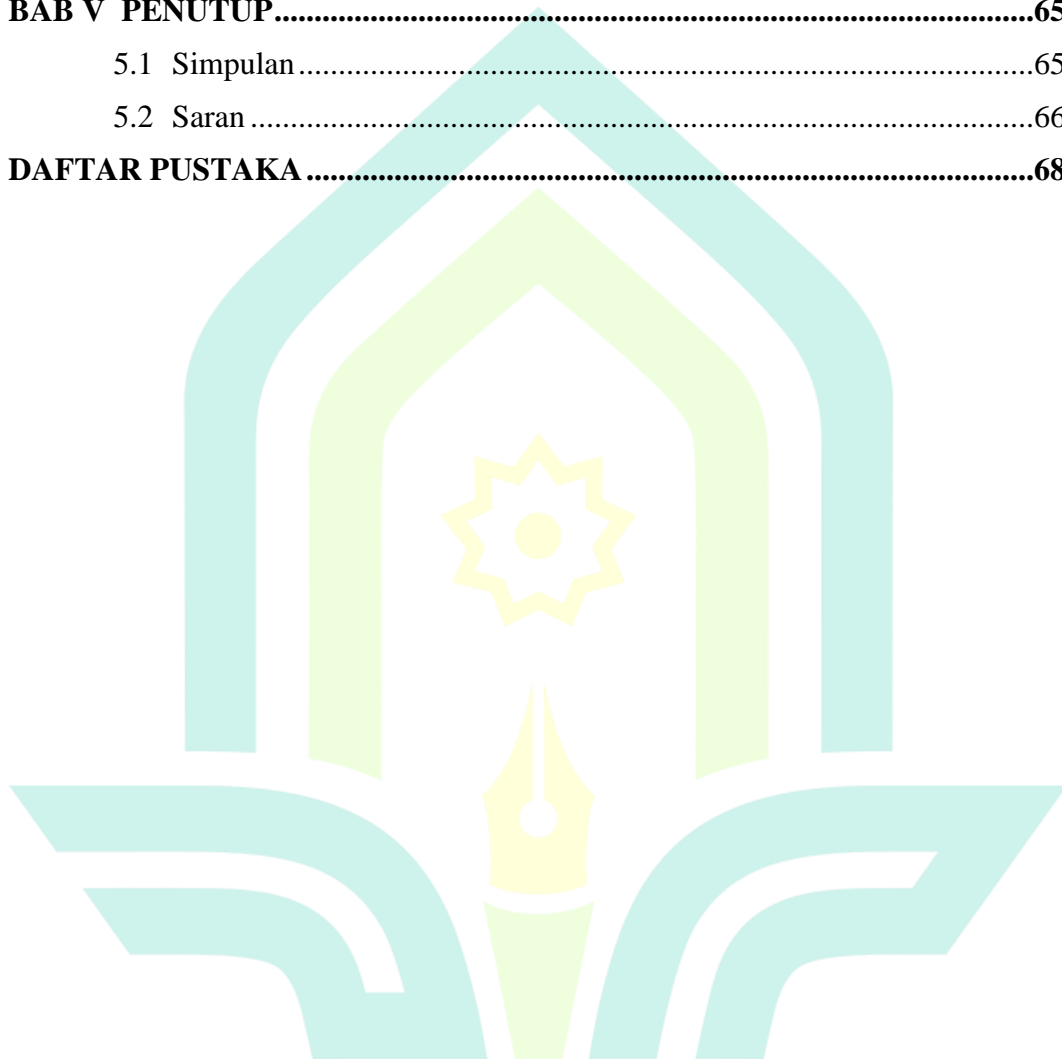
Pekalongan , 27 Februari 2026


Penulis,

DAFTAR ISI

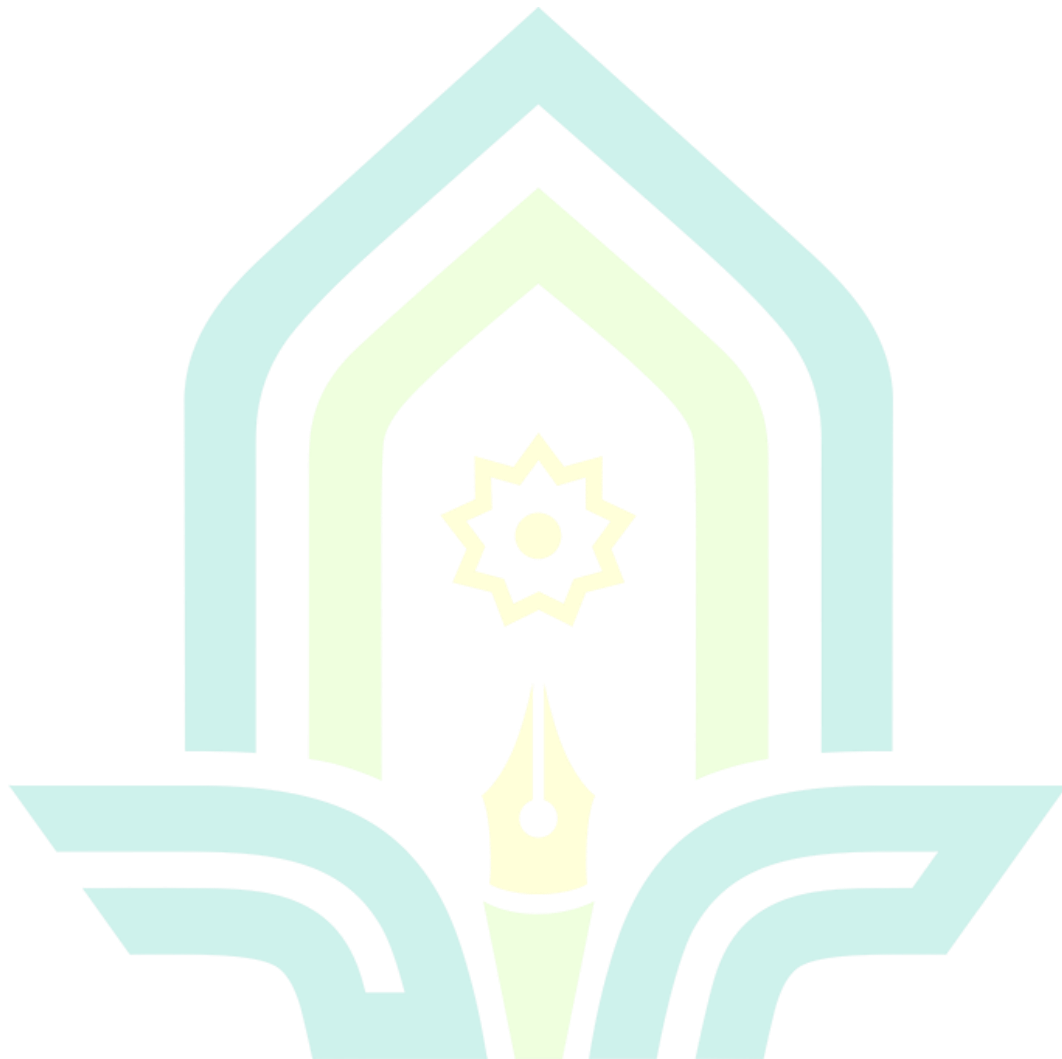
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR BAGAN.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Pembatasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah.....	3
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teoritik	7
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	17
2.3 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Jenis Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian	26
3.4 Data dan Sumber Data	27

3.5 Teknik Pengumpulan data	28
3.6 Teknik Keabsahan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Hasil Penelitian	34
5.2 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilaksanakan.....	20
Tabel 4.2	Keadaan Santri.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	44
Gambar 4.2	45
Gambar 4.3	52



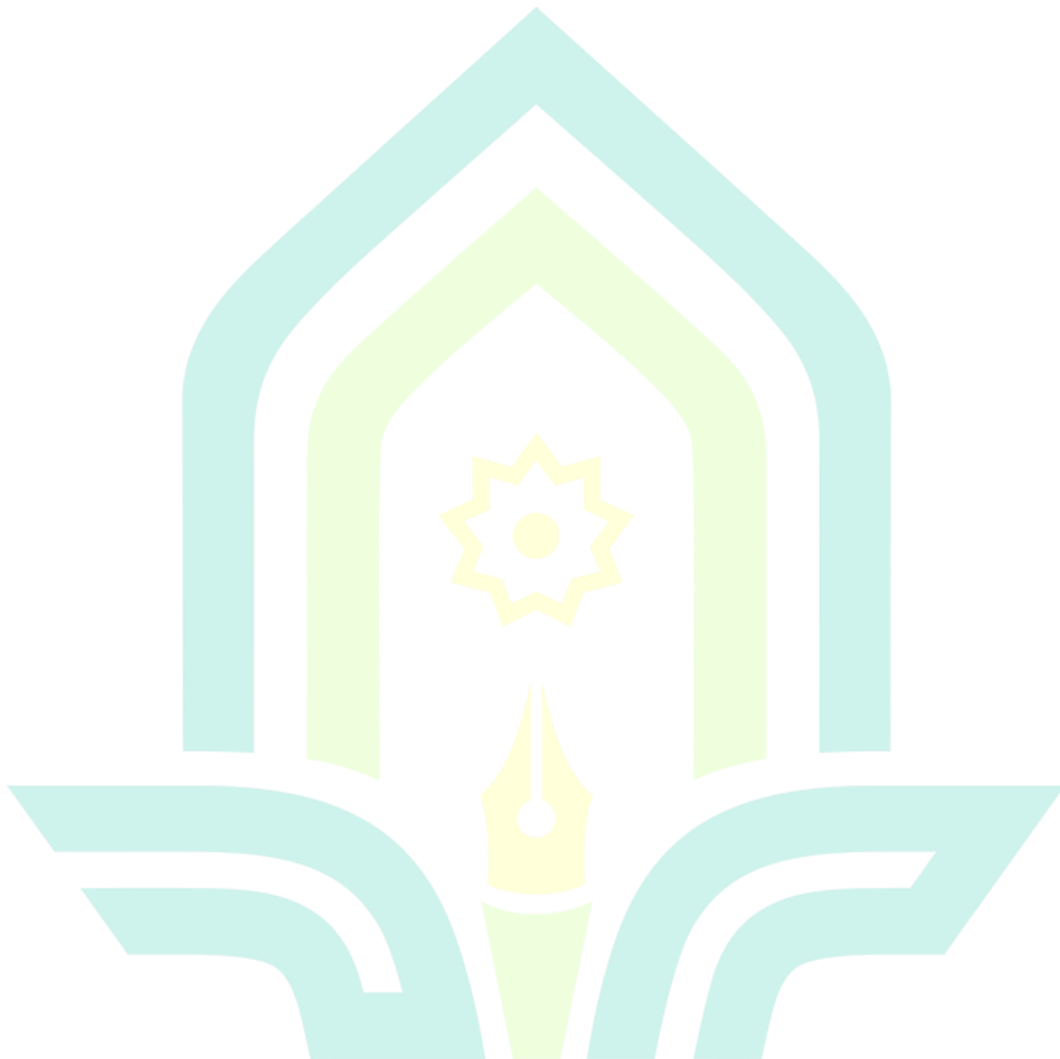
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kerangka Berpikir.....	25
------------------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian.....	72
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian.....	73



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa Arab memerlukan penguasaan empat keterampilan utama: berbicara (*mahārah al-kalām*), mendengarkan (*mahārah al-istimā'*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*) (Hermawan, 2011). Penguasaan terhadap ilmu nahwu dan ilmu *ṣaraf* sangat penting untuk mendukung pencapaian keempat keterampilan tersebut. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari para pakar bahasa Arab yang menyatakan bahwa “*ṣaraf* adalah ibunya ilmu pengetahuan dan *Nahwu* adalah bapaknya” (Fahmi, 1995).

Penguasaan terhadap ilmu *ṣaraf* memberikan kontribusi besar bagi santri dalam memahami tata bahasa Arab secara menyeluruh, Terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) dan membaca (*mahārah al-qirā'ah*). Studi tentang perubahan bentuk dan posisi kata merupakan fokus utama ilmu *ṣaraf* itu sendiri, baik dari sisi struktur (*bina'*) maupun pola (*wazan*), termasuk aspek-aspek lain yang berkaitan dengannya (Ramadhan 'Abdul al-Sayyid, 2012). Salah satu kitab dasar yang digunakan dalam pembelajaran *ṣaraf* di lingkungan pesantren adalah *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah*, yang menjadi fondasi awal bagi santri untuk melanjutkan pemahaman mereka ke jenjang materi *ṣaraf* yang lebih kompleks.

Meski demikian, sejumlah santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen

masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dan materi yang terdapat dalam kitab *Qawā'id al-ṣarfīyyah*. Padahal dalam proses pembelajarannya telah diterapkan metode pemaknaan menggunakan Arab *pegon*, yaitu terjemahan teks Arab ke dalam bahasa Jawa dengan tujuan membantu Santri memahami isi kitab. Namun, hasilnya metode ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Karena banyak santri tetap mengalami kesulitan dalam memahami isi dan struktur materi yang diajarkan (Mirza An'im, 2025). Hal itu dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan santri bahwasannya masih mengalami kesulitan dalam memahami buku *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah*. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan kognitif, dan keterbatasan pendekatan pembelajaran turut mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi (Winda Restalia, 2025).

Keadaan ini mengindikasikan adanya permasalahan akademik yang nyata, yang perlu dikaji secara ilmiah. Masalah tersebut tidak bersifat subjektif semata, melainkan didasarkan pada fakta empiris melalui data hasil wawancara dan pengamatan langsung. Dengan demikian, peneliti merasa terdorong untuk menelusuri lebih dalam permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Pekalongan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu :

1.2.1 Minimnya pemahaman kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* pada santri

dikarenakan beberapa diantara mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan kitab kuning. Termasuk lingkungan sosial dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

1.2.2 Penyajian materi dalam kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* bersifat padat sehingga santri kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar.

1.2.3 Pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang efektif seperti penggunaan pemaknaan Arab Pegon dalam penulisan dapat membingungkan santri.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini menitik beratkan pada kesulitan santri dalam memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, berikut ini adalah cara formulasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana bentuk kesulitan santri dalam belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Pekalongan?
- b. Bagaimana faktor penyebab munculnya kesulitan santri dalam belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* pondok pesantren Kajen Pekalongan?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian disusun dengan landasan tujuan yang spesifik dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh para santri dalam proses pembelajaran kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* di Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Pekalongan.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab munculnya kesulitan yang dihadapi santri dalam memahami isi dan materi kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* di lingkungan pondok pesantren tersebut.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam dunia Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar *şaraf* kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*.
- b. Hasil penelitian ini bisa diharapkan dapat memotivasi para guru dan pembaca untuk memahami faktor pendukung dan penghambat santri dalam memahami *şaraf*, khususnya dalam belajar kitab *Qawā'id Al- Şarfiyyah*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat dan kontribusi berikut ini diharapkan dari penelitian ini:

a. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan wawasan ilmiah bagi peneliti dalam bidang pendidikan dan kesulitan belajar, sehingga dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendukung upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah-sekolah Islam. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai data penilaian dan dipertimbangkan dalam merumuskan strategi atau kebijakan pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam membantu santri mengatasi kesulitan dalam memahami materi *şaraf* pada kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*.

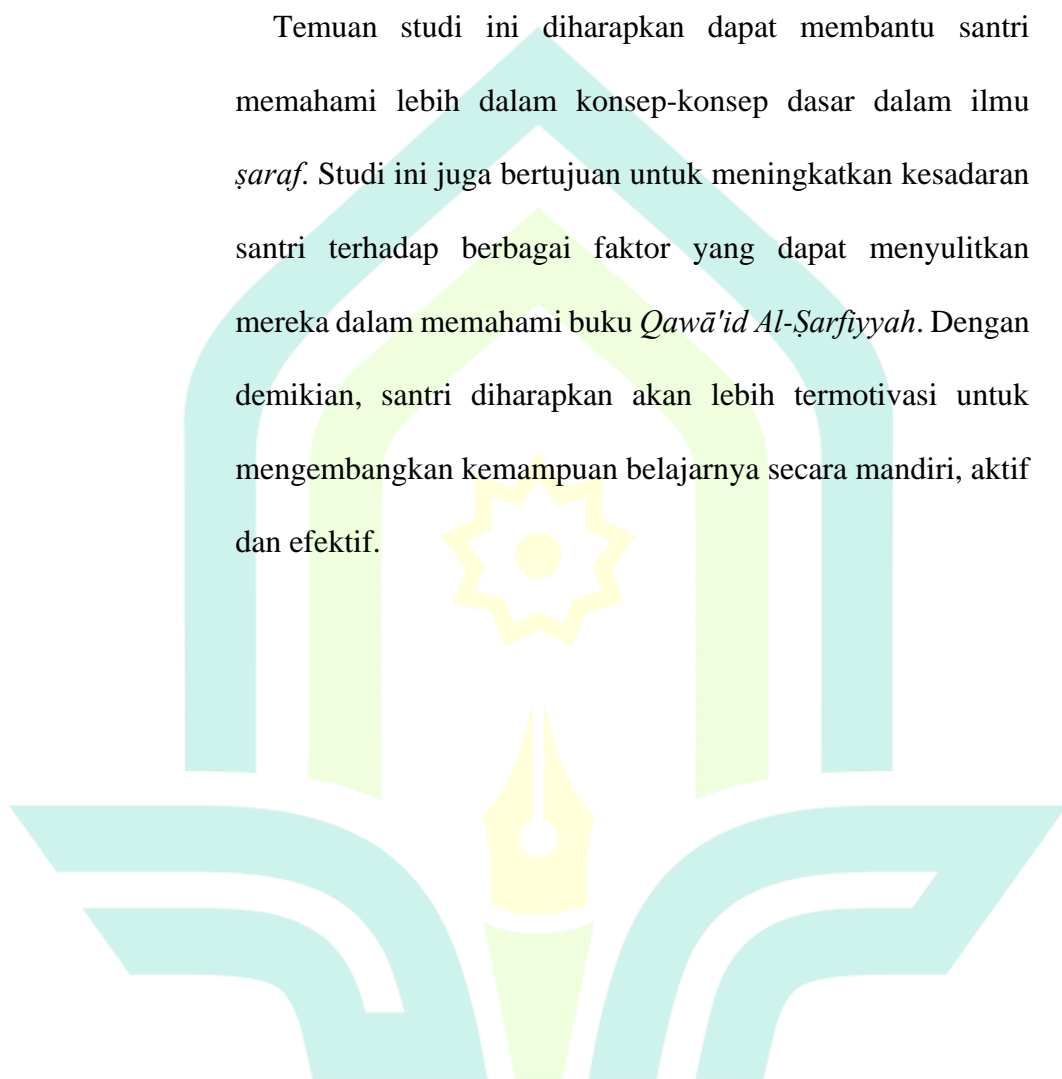
c. Guru

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*. Dengan demikian, guru dapat memperoleh wawasan tambahan

dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, serta mampu menyusun pendekatan yang sesuai untuk membantu santri mengatasi hambatan belajar mereka.

d. Santri

Temuan studi ini diharapkan dapat membantu santri memahami lebih dalam konsep-konsep dasar dalam ilmu *şaraf*. Studi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap berbagai faktor yang dapat menyulitkan mereka dalam memahami buku *Qawā'id Al-Şarfiyyah*. Dengan demikian, santri diharapkan akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan belajarnya secara mandiri, aktif dan efektif.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Secara bahasa, istilah kesulitan belajar berasal dari terjemahan Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan atau hambatan dalam proses belajar, baik yang bersifat permanen maupun situasional, yang mengganggu pencapaian hasil belajar secara optimal. Namun, dalam konteks optimisme Pendidikan, istilah tersebut diterjemahkan menjadi kesulitan belajar untuk menekankan bahwa anak tersebut diterjemahkan menjadi kesulitan belajar untuk menekankan bahwa anak masih memiliki potensi untuk belajar. Terdapat istilah lain yang berkaitan dengan kesulitan belajar, yaitu *learning difficulties* dan *learning differences*. Kedua istilah ini memiliki makna yang berbeda secara nuansa. Istilah *learning difficulties* cenderung memiliki konotasi yang lebih positif, karena menekankan bahwa hambatan dalam belajar masih dapat diatasi dengan pendekatan dan strategi yang tepat. Sementara itu, *learning differences* lebih menyoroti perbedaan kondisi atau karakteristik individu dalam belajar secara faktual, tanpa memberi penilaian negatif terhadap kemampuan belajar seseorang.

Sedangkan secara istilah, kesulitan belajar merupakan suatu

kondisi kompleks di mana individu mengalami hambatan dalam proses memperoleh, memahami, mengingat, dan menerapkan informasi secara optimal. Kesulitan ini tidak selalu berkaitan dengan rendahnya tingkat kecerdasan, sebab individu dengan *IQ* normal atau bahkan tinggi pun dapat mengalami gangguan dalam belajar. Hal ini umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti gangguan neurobiologis atau kurangnya dukungan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan secara istilah, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kompleks di mana individu mengalami hambatan dalam proses memperoleh, memahami, mengingat, dan menerapkan informasi secara optimal. Kesulitan ini tidak selalu berkaitan dengan rendahnya tingkat kecerdasan, sebab individu dengan *IQ* normal atau bahkan tinggi pun dapat mengalami gangguan dalam belajar. Hal ini umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti gangguan neurobiologis atau kurangnya dukungan dalam proses pembelajaran (Hanifah dkk., 2025).

2.1.2 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu kesulitan belajar umum dan kesulitan belajar khusus. Klasifikasi ini sangat penting dalam proses diagnosis dan penyusunan intervensi pembelajaran yang tepat, karena masing-masing jenis memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

a. Kesulitan Belajar Umum (*General Learning Difficulties*)

Kesulitan belajar umum mengacu pada kondisi di mana seorang

santri memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, yang berdampak pada keseluruhan aspek pembelajaran. Anak dengan kondisi ini biasanya mengalami kesulitan secara menyeluruh dalam bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini sering kali berkaitan dengan keterbatasan intelektual.

Ciri-ciri kesulitan belajar umum antara lain:

- 1) *IQ* di bawah 85, yang menunjukkan kemampuan kognitif dalam kategori *borderline* atau mendekati batas bawah normal.
- 2) Mengalami kesulitan di hampir semua bidang pelajaran, bukan hanya satu atau dua mata pelajaran tertentu.
- 3) Mengalami kesulitan di hampir semua bidang pelajaran, bukan hanya satu atau dua mata pelajaran tertentu.
- 4) Proses pembelajaran berjalan lambat, dan santri membutuhkan pengulangan yang lebih sering untuk memahami materi.
- 5) Membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sangat terstruktur, termasuk penggunaan metode pengajaran yang sederhana, konkret, dan disesuaikan dengan kemampuan individual (Hallahan dkk., 2020).

Kesulitan belajar umum biasanya memerlukan dukungan pendidikan khusus atau pembelajaran diferensial yang intensif agar santri tetap dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

b. Kesulitan Belajar Khusus (*Specific Learning Disabilities-SLD*)

Kesulitan belajar khusus atau *Specific Learning Disabilities*

(*SLD*) adalah gangguan neurologis yang mempengaruhi satu atau lebih proses psikologis dasar yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berbeda dengan kesulitan belajar umum, individu dengan *SLD* umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang normal atau bahkan di atas rata-rata. Namun, mereka mengalami hambatan yang signifikan dalam bidang akademik tertentu, bukan secara menyeluruh.

Beberapa bentuk *SLD* yang umum antara lain:

a. Disleksia

Disleksia merupakan gangguan dalam kemampuan membaca. Kesulitan ini mencakup pengenalan kata, pemahaman bacaan, dan kemampuan mengeja. Anak dengan disleksia seringkali kesulitan membedakan huruf atau kata, membaca dengan lancar, atau memahami teks, meskipun telah mendapatkan pengajaran yang memadai. Gangguan ini tidak disebabkan oleh penglihatan yang buruk, kurangnya motivasi, atau metode pengajaran yang tidak efektif.

b. Diskalkulia

Diskalkulia adalah gangguan dalam kemampuan berhitung dan memahami konsep-konsep dasar matematika. Anak dengan diskalkulia mungkin kesulitan dalam melakukan operasi hitung sederhana, memahami simbol matematika, atau membedakan konsep seperti lebih besar dan lebih kecil.

c. Disgrafia

Disgrafia adalah gangguan dalam keterampilan menulis. Gejalanya antara lain tulisan tangan yang buruk, ejaan yang tidak konsisten, kesulitan menyusun kalimat yang logis dan koheren, serta lambat dalam menulis. Hal ini dapat menghambat kemampuan anak dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis.

d. Gangguan Pemrosesan Auditori atau Visual

Anak dengan gangguan ini mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang didengar atau dilihat, meskipun mereka tidak mengalami gangguan pada fungsi pendengaran atau penglihatan secara fisik. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan mengikuti instruksi lisan atau memahami simbol visual seperti huruf dan angka (Lerner & Johns, 2012).

2.1.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Memahami faktor penyebab ini sangat penting untuk menentukan strategi intervensi yang tepat.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala kondisi atau keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor ini mencakup aspek biologis, neurologis, psikologis, dan kognitif

yang saling berkaitan.

1) Faktor Neurologis dan Biologis

Gangguan pada sistem *şaraf* pusat atau ketidakseimbangan neurologis dapat secara signifikan menghambat kemampuan belajar siswa. Kondisi ini sering ditemukan pada individu dengan gangguan seperti disleksia, *ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*, dan gangguan perkembangan lainnya. Selain itu, gangguan biologis seperti masalah pendengaran, penglihatan, gangguan koordinasi motorik, atau penyakit kronis juga dapat menghambat proses belajar karena keterbatasan dalam menerima dan memproses informasi.

2) Faktor Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan cara siswa memahami, mengingat, dan mengolah informasi. Siswa dengan daya pikir rendah atau gangguan memori kerja (*working memory*) cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, memahami konsep abstrak, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

3) Faktor Psikologis dan Emosional

Kondisi emosional yang tidak stabil seperti kecemasan, stres, rasa takut, atau trauma dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar. Masalah kepercayaan diri yang rendah, rasa tidak mampu, atau gangguan kepribadian tertentu juga termasuk penyebab

internal yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai kondisi di luar diri individu yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, sosial, serta metode dan media pembelajaran.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kesulitan belajar dapat muncul jika:

- a) Orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak.
- b) Tidak ada dukungan belajar di rumah.
- c) Kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan kurangnya fasilitas belajar (seperti buku, alat tulis, atau tempat belajar yang nyaman).
- d) Adanya konflik dalam keluarga yang menimbulkan tekanan emosional pada anak.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Hambatan dapat terjadi karena:

- a) Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi atau tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.
- b) Rasio guru dan siswa yang terlalu besar, sehingga siswa

tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

- c) Suasana kelas yang tidak kondusif, seperti bising, tidak teratur, atau kurangnya kedisiplinan.
- d) Kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, atau alat peraga.

3) Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kesulitan belajar juga dapat timbul akibat metode pengajaran yang monoton, tidak kontekstual, atau terlalu cepat. Kurikulum yang padat tanpa mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik dapat menyebabkan siswa tertinggal.

c. Ciri-Ciri Anak dengan Kesulitan Belajar

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang mencakup aspek kognitif, tingkah laku, emosi-sosial, hingga kondisi fisik. Mengidentifikasi ciri-ciri tersebut sangat penting guna memberikan intervensi sejak dini dan memastikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya (Lyon, 1995).

1) Indikator Akademik

a) Prestasi Tidak Sesuai dengan Potensi Intelektual

Meskipun memiliki kemampuan intelektual yang tergolong normal, hasil belajar anak sering kali tidak sebanding dengan kapasitas dan usia sekolahnya.

b) Kendala Membaca, Menulis, dan Berhitung

Anak menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf, membaca dengan pelan, dan sering salah memahami isi bacaan.

Pada aspek menulis, mereka mungkin memiliki tulisan tangan yang sulit dibaca, ejaan tidak konsisten, serta kesulitan menyusun kalimat.

Dalam matematika, anak bisa mengalami kebingungan dalam menghitung, sulit memahami konsep bilangan, atau tertukar simbol matematika.

c) Lambat dalam Memahami Informasi Baru

Proses penyerapan informasi berlangsung lebih lama dibanding teman sebayanya, dan mereka cenderung memerlukan pengulangan atau bantuan tambahan untuk menyelesaikan tugas (Abbeduto dkk., 2006).

4) Indikator Perilaku

a) Konsentrasi Rendah dan Mudah Teralihkan

Anak kerap kesulitan mempertahankan perhatian, cepat kehilangan fokus, dan mudah terganggu oleh hal-hal kecil di sekitarnya.

b) Terlalu Aktif atau Cenderung Pasif

Beberapa anak memperlihatkan perilaku hiperaktif dan sulit duduk diam dalam waktu lama (sering dikaitkan

dengan *ADHD*), sementara yang lain tampak pasif, enggan terlibat, dan menarik diri dari proses belajar (Hallahan dkk., 2020).

c) Menolak Aktivitas Akademik

Mereka cenderung menghindari tugas-tugas sekolah, sering mengeluh alasan fisik seperti sakit perut atau lelah untuk menghindari kehadiran di kelas (Hallahan dkk., 2020).

5) Indikator Sosial dan Emosional

a) Merasa Rendah Diri dan Gampang Putus Asa

Anak merasa tidak percaya diri, sering membandingkan dirinya dengan teman lain, dan menyerah ketika menemui kesulitan (Hallahan dkk., 2020).

b) Kurang Keterampilan Sosial

Anak mengalami hambatan dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan teman sekelas, cenderung menyendiri, atau mengalami konflik sosial berulang.

c) Emosi Tidak Stabil

Perubahan suasana hati mudah terjadi, seperti tiba-tiba menangis, marah, atau terlihat cemas tanpa sebab yang jelas terutama saat menghadapi pelajaran tertentu (Lyon, 1995).

6) Indikator Fisik Tambahan

a) Koordinasi Motorik Lemah

Sebagian anak dengan kesulitan belajar mengalami kendala dalam keterampilan motorik halus seperti menulis atau menggunakan gunting, maupun motorik kasar seperti berlari dan melempar.

b) Mudah Lelah Saat Belajar

Anak tampak tidak tahan melakukan aktivitas belajar dalam durasi yang lama, cepat merasa lelah, dan menunjukkan tanda kelelahan saat harus berkonsentrasi tinggi.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian secara lebih menyeluruh, sebagaimana dijelaskan dalam pengantar, penulis melakukan tinjauan terhadap studi- studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, antara lain:

- a. Danial Hilmi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artikel jurnal berjudul “Sistem Pembelajaran *al-Qawā'id Al-Şarfiyyah* di Indonesia dalam Perspektif Neurolinguistik” (Hilmi, t.t.). Penelitian ini menemukan bahwa sistem hafalan *Qawā'id Al-Şarfiyyah* di Indonesia kurang efektif karena mahasiswa sulit mengaplikasikannya dan lingkungan belajar kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode inovatif yang mengoptimalkan fungsi otak melalui perumusan dan bagan, serta memanfaatkan media teknologi untuk penguasaan materi yang lebih baik. Kesamaan dengan artikel jurnal ini terletak pada objek penelitian berupa fokus pada *Qawā'id* dan *şaraf*. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan

neurolinguistik (hubungan antara otak dan bahasa dalam belajar) sedangkan penulis membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar.

- b. Nuraini Nindra Utami Tarigani, Zulkarnien, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Artikel jurnal berjudul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan *şaraf* pada Siswa Kelas IX di MTs Al-Washliyah Pancur Batu” (Tarigan, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kosakata bahasa Arab, dipengaruhi oleh rendahnya motivasi internal, latar belakang pendidikan yang beragam, serta minimnya peran orang tua. Kesamaan dengan artikel jurnal ini yaitu keduanya sama-sama menyoroti kesulitan belajar dalam bidang *şaraf* pada santri. Sedangkan perbedaannya, artikel ini menekankan strategi guru dalam pembelajaran formal di madrasah dengan pendekatan klasikal sedangkan penulis lebih menyoroti analisis kesulitan belajar kitab klasik secara spesifik di lingkungan pesantren.
- c. Melinda Yunisa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Artikel jurnal berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi” (Yunisa, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab telah dilaksanakan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, dengan metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Namun, terdapat berbagai hambatan yang mengganggu efektivitas pembelajaran. Kesamaan dengan artikel jurnal ini

yaitu keduanya sama-sama membahas kesulitan belajar dalam bidang *šaraf* (kaidah tata bahasa Arab). Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus dan konteksnya. Artikel ini dilakukan di sekolah formal ingkat menengah (Madrasah Aliyah) dengan objek siswa kelas X dan membahas kesulitan belajar *nahwu* dan *šaraf*. Sementara itu, peneliti lebih spesifik meneliti kesulitan belajar kitab *Qawā'id Al-Šarfīyyah* yang lebih terfokus pada pemahaman teks kitab.

- d. Yusuf Wibisono, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Artukel jurnal berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI-IPS Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang” (Wibisono, 2024). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa XI-IPS mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman terhadap bacaan dan teks berbahasa Arab, pengungkapan ide atau gagasan secara lisan, pelafalan huruf-huruf Arab yang sesuai makhraj, penguasaan kosakata, serta pemahaman terhaap kaidah-kaidah tata bahasa (*nahwu*) dan morfologi (*šaraf*). Kesamaan dengan artikel jurnal ini yaitu fokus terhadap hambatan gramatikal. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini terletak pada materi yang bersifat umum. Sementara itu, peneliti lebih khusus pada analisis kaidah morfologi klasik dalam lingkungan pesantren.
- e. Ulin Nuha, Stai Yogyakarta. Artikel jurnal berjudul “Pembelajaran Qawa'id Nahwu di Pondok Pesantren Gunungkidul: Sebuah Potret Buku Ajar dan Metode Pembelajarannya” (Nuha, 2024). Penelitian ini menelaah proses pembelajaran *qawā'id* nahwu di Pondok Pesantren Gunungkidul, dengan fokus pada penggunaan buku ajar dan metode pengajaran yang diterapkan

oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu di pondok pesantren Gunungkidul masih mengandalkan kitab dan metode tradisional yang seragam, dengan tantangan utama pada kesulitan memahami kitab kuning karena tanpa harokat dan metode yang kurang variatif. Kesamaan dengan artikel jurnal ini yaitu fokus pada pembelajaran *qawā'id*. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran *qawā'id* nahwu secara umum, bukan secara khusus pada kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah*.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilaksanakan

No	Penulis	Judul Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Danial Hilmi	Sistem Pembelajaran <i>Qawā'id Al-Ṣarfīyyah</i> di Indonesia dalam Perspektif Neurolinguistik	terletak pada objek penelitian berupa fokus pada <i>Qawā'id</i> dan <i>ṣaraf</i>	penelitian ini lebih menekankan neurolinguistik (hubungan antara otak dan bahasa dalam belajar) sedangkan penulis membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar.

2.	Nuraini Nindra Utami Tarigani, Zulkarnien	Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan <i>şaraf</i> Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al- Washliyah Pancur Batu	keduanya sama-sama menyoroti kesulitan belajar dalam bidang <i>şaraf</i> pada santri	artikel ini menekankan strategi guru dalam pembelajaran formal di madrasah dengn pendekatan klasikal sedangkan penulis lebih menyoroti analisis kesulitan belajar kitab klasik secara spesifik di lingkungan pesantren.
3.	Melinda Yunisa	Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium	keduanya sama-sama membahas kesulitan belajar dalam bidang <i>şaraf</i> (kaidah	terletak pada fokus dan konteksnya. Artikel ini dilakukan di sekolah formal ingkat menengah (Madrasah Aliyah) dengan

		Jambi	tata bahasa Arab)	objek siswa kelas X dan membahas kesulitan belajar <i>nahwu</i> dan <i>şaraf</i> . Sementara itu, peneliti lebih spesifik meneliti kesulitan belajar kitab <i>Qawā'id Al-Şarfyyah</i> yang lebih terfokus pada pemahaman teks kitab.
4.	Yusuf Wibisono	Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI-IPS Madrasah Aliyah Al- Bairuny Sambongdu kuh Jombang	fokus terhadap hambatan gramatikal	penelitian ini terletak pada materi yang bersifat umum. Sementara itu, peneliti lebih khusus pada analisis kaidah morfologi klasik dalam lingkungan

				pesantren.
5.	Ulin Nuha	Pembelajaran Qawā'id Nahwu di Pondok Pesantren Gunungkidul: Sebuah Potret Buku Ajar dan Metode Pembelajarannya	fokus pada pembelajaran an <i>qawā'id.</i>	Penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran <i>qawā'id nahwu</i> secara umum, bukan secara khusus pada kitab <i>Qawā'id</i> <i>Al-Ṣarfīyyah.</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Representasi konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan elemen-elemen lain yang dianggap relevan dan signifikan terhadap masalah penelitian disebut kerangka berpikir. Dalam bagian ini, peneliti perlu menguraikan konsep atau variabel penelitian secara lebih rinci dan sistematis, sehingga memudahkan dalam memahami arah serta fokus penelitian yang akan dilakukan (Noor, 2011).

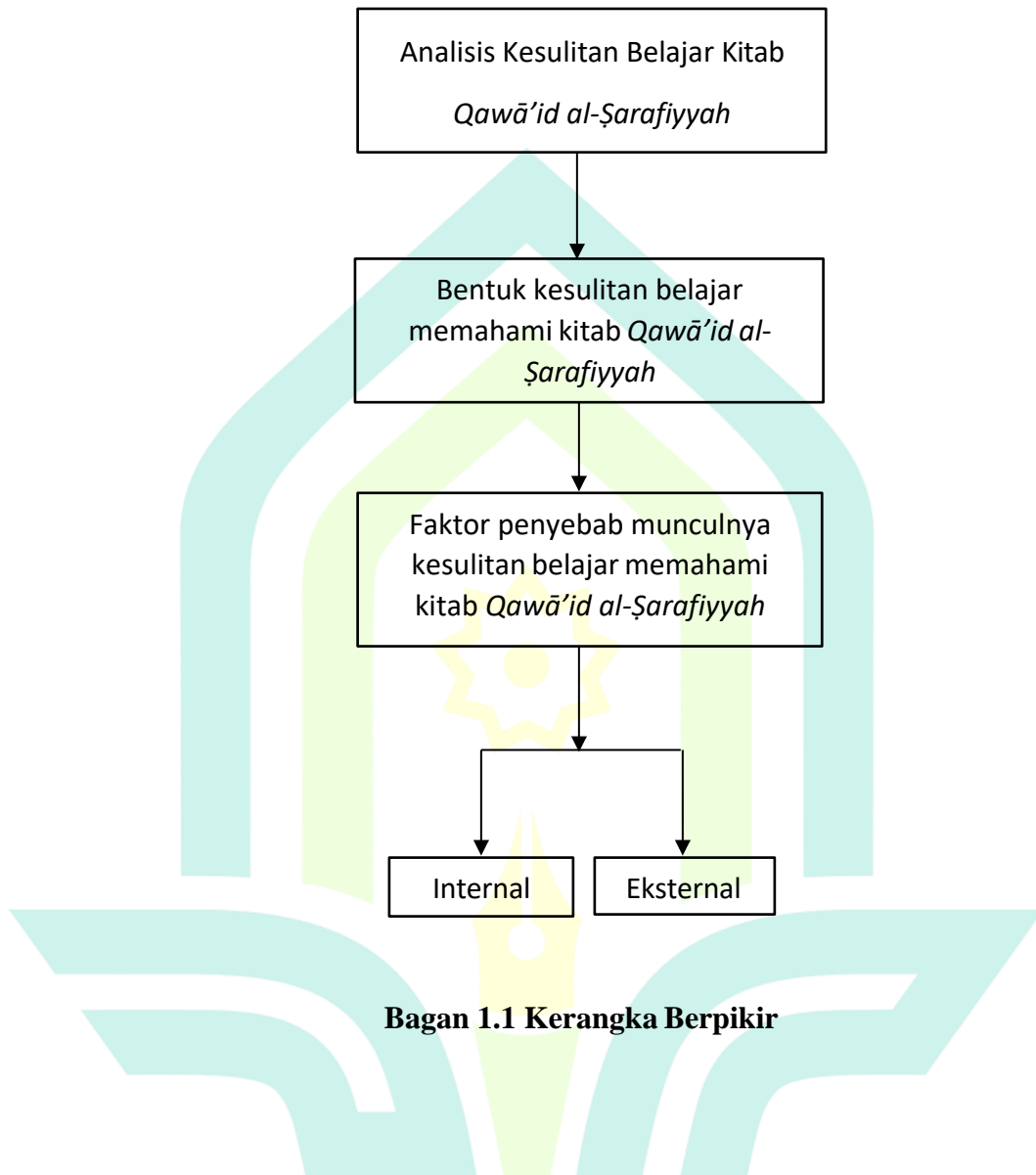
Kerangka konseptual studi ini dikembangkan menggunakan teori-teori yang relevan dan data lapangan awal. Kerangka pemikiran merupakan representasi konseptual yang menjelaskan hubungan antara gagasan-gagasan

saat ini dan unsur-unsur utama yang diyakini berkontribusi terhadap tantangan penelitian, sesuai dengan pandangan Uma Sekaran dalam Sugiyono. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menjadi landasan logis yang mengarahkan proses analisis terhadap kesulitan belajar santri dalam memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*.

Tujuan dari penyusunan kerangka berpikir adalah untuk memberikan landasan berpikir yang sistematis dalam mengurai dan memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kerangka ini menjadi pijakan teoritis dalam menelusuri hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi objek kajian. Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek utama yang akan menjadi fokus pembahasan di lapangan, yaitu:

- a. Untuk mengungkapkan bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dihadapi santri pondok pesantren Al-Furqon Kajen Pekalongan dalam belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* dan mencari faktor penyebab munculnya kesulitan belajar santri, peneliti akan melakukan observasi di lapangan kemudian selanjutnya mencari informasi dengan mewawancarai santri yang menjadi objek fokus dalam penelitian ini. Selain itu, ustadz juga menjadi sumber informasi agar data yang didapatkan lebih kuat.
- b. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara kemudian peneliti akan mencari pandangan untuk mengatasi kesulitan belajar santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Pekalongan dalam memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*.

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang tidak menggunakan data nuerik baik dalam pengumpulan data maupun analisis. Dengan menggunakan metode ini, para peneliti berusaha untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan jenis-jenis tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh Sekolah Islam Al-Furqon Kajen di Kabupaten Pekalongan, khususnya saat mempelajari ilmu *şaraf* menggunakan buku *Qawā'id Al-Şarfiyyah*.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana proses pengumpulan data dilakukan di lokasi. Para peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang detail dan relevan (Darmalaksana & Busro, 2021). Melakukan penelitian di lapangan, para peneliti dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis tantangan dalam memahami bagian-bagian kitab tersebut *Qawā'id Al-Şarfiyyah* Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan.

3.3 Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian berfungsi untuk memperjelas batasan terhadap objek penelitian yang dibahas. Selain itu, fokus ini membantu peneliti

agar tidak terjebak dalam melimpahnya data yang diperoleh selama pengumpulan di lapangan. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada tingkat kedalaman informasi yang diharapkan sesuai dengan konteks situasi yang diteliti (Moleong, 2010).

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan untuk menunjang kelengkapan dan kedalaman informasi, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari peserta penelitian lapangan. Pengamatan langsung terhadap mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran dan wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data ini. Ustadz dan santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* di Sekolah Islam Al-Furqon Kajen, Kabupaten Pekalongan, menjadi sumber data primer untuk penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari peserta penelitian disebut sebagai sumber data sekunder. Data ini umumnya mendukung analisis data primer dan bersifat komplementer. Berbagai catatan Pondok, arsip foto, buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan masalah tantangan belajar dalam membaca buku merupakan contoh sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Melalui kegiatan ini, peneliti memanfaatkan pancaindra untuk mencermati berbagai peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian mengolah hasil pengamatan tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami santri dalam mempelajari *şaraf* pada kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah tahap observasi sebagai langkah awal dalam pengumpulan data. Salah satu khas dari metode wawancara adalah adanya interaksi langsung dan tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) (Margono, 2003). Wawancara penelitian ini dilakukan dengan ustadz pengampu kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* dan Santri Untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci mengenai jenis kesulitan dan faktor yang dihadapi santri saat belajar memahami isi kitab.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah formulir atau tulisan yang dibuat oleh seseorang untuk mendokumentasikan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen yang berkaitan dengan orang, organisasi, acara, atau situasi sosial tertentu berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga dan memperkuat topik utama penelitian dalam studi kualitatif. Data dari dokumentasi ini berasal dari sumber alami yang mudah diakses.

Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi mengenai sejarah dan lokasi Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen, profil tenaga pengajar (asatidz) dan santri, serta kondisi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah*. Data tersebut diperoleh dari arsip pondok, catatan administrasi, foto-foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Kebenaran, validitas, dan keandalan data yang dikumpulkan untuk suatu penelitian diperiksa dan diverifikasi menggunakan prosedur validitas data. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian dapat diandalkan dan temuan-temuan yang dihasilkan dapat dijelaskan secara ilmiah (Husnullail & Jailani, t.t.). Secara khusus, teknik keabsahan data sering kali menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, peneliti, atau teori untuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas data. Norman K. Denkin dalam Kurnia dkk, menyatakan bahwa terdapat empat macam triangulasi, diantaranya triangulasi

metode, triangulasi antara peneliti, triangulasi data, dan triangulasi teori (Kurnia dkk., 2018). Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua dari empat macam triangulasi yang telah disebutkan sebelumnya. Dua macam, triangulasi tersebut yaitu:

3.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan validitas dan keandalan informasi. Hal ini dicapai dengan cara memverifikasi temuan melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang berbeda. Misalnya, seorang peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara dan observasi langsung, tetapi juga dapat memperkaya data dengan melibatkan observasi langsung, tetapi juga dapat memperkaya data dengan melibatkan observasi partisipatif, meninjau dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, dokumen resmi, tulisan atau catatan pribadi, serta menganalisis gambar atau foto. Setiap metode ini memberikan perspektif yang unik dan beragam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai sudut pandang ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan secara signifikan memperkuat kredibilitas serta keabsahan hasil penelitiannya.

Pada penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menggali informasi mengenai kesulitan belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*. Pondok Pesantren Al-Furqon KAJEN Pekalongan, baik melalui

observasi maupun wawancara kepada santri dan ustadz. Kemudian dari data tersebut peneliti akan membandingkan antar data-data tersebut.

3.6.2 Triangulasi Teori

Teknik membandingkan hasil akhir penelitian kualitatif, seperti kesimpulan atau ringkasan temuan, dengan beberapa teori yang relevan dikenal sebagai triangulasi teori. Tujuan utama prosedur ini adalah untuk mengurangi kemungkinan peneliti menjadi bias saat menarik kesimpulan. Selain itu, jika peneliti dapat menghubungkan teori-teori tersebut melalui analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, triangulasi teori juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang fakta-fakta tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan data dari buku *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* mengenai tantangan belajar dan unsur-unsur yang berkontribusi pada masalah tersebut dengan teori-teori ahli dalam studi ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan, mengorganisasi, dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya. Proses ini bertujuan agar data menjadi lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan secara jelas kepada pihak lain (Sugiyono, 2008). Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk menguraikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam

sesuai dengan konteks penelitian. Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif bersifat berkelanjutan dan partisipatif hingga kesimpulan yang komprehensif tercapai. Tiga langkah utama membentuk tahapan analisis data: reduksi data (penyaringan dan penyederhanaan informasi), penyajian data, dan pembentukan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Proses menyederhanakan, mengidentifikasi, dan memilih informasi yang relevan dengan cara mengompres dan memfokuskan pada elemen-elemen kunci yang secara langsung terkait dengan tujuan penelitian dikenal sebagai reduksi data. Dari fase awal pengumpulan data hingga pembuatan laporan penelitian akhir, aktivitas ini dilakukan secara berkelanjutan.

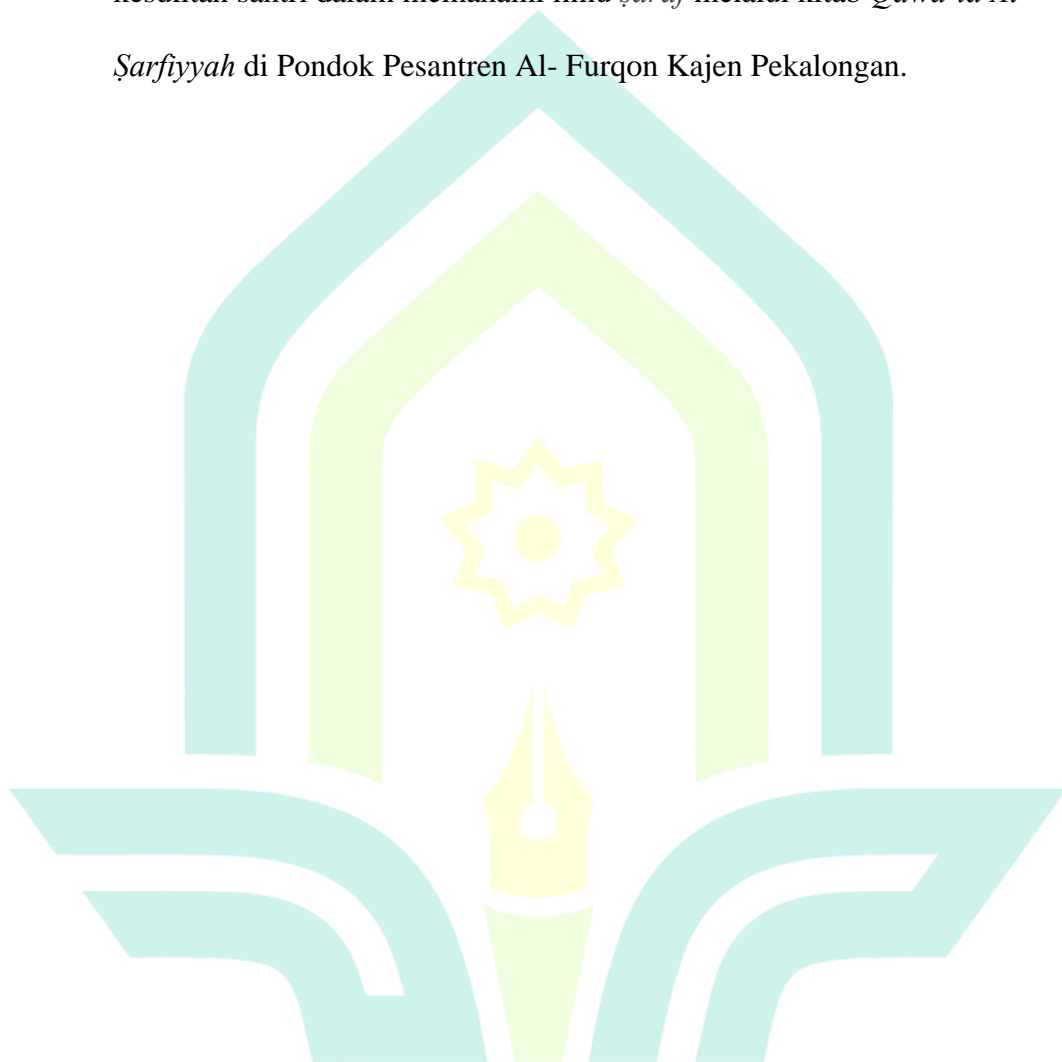
b. Penyajian Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian data menjadi ringkasan yang mudah dipahami, ringkas, dan sistematis dikenal sebagai presentasi data. Tujuan presentasi ini adalah untuk memudahkan interpretasi data bagi para peneliti sehingga keputusan dan kesimpulan dapat dibentuk. Presentasi data untuk studi ini mencakup penjelasan mendalam tentang berbagai tantangan yang dihadapi santri saat belajar dan memahami ilmu *ṣaraf* melalui kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah*.

c. Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, peneliti memusatkan perhatian pada pengolahan data yang telah dikumpulkan dari tahap reduksi dan

penyajian sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk menemukan esensi dari data yang diperoleh serta merumuskan kesimpulan akhir. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan, khususnya terkait dengan bentuk dan faktor-faktor kesulitan santri dalam memahami ilmu *ṣaraf* melalui kitab *Qawā'id Al-Ṣarfiyyah* di Pondok Pesantren Al- Furqon Kajen Pekalongan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Furqon Kaje Pekalongan

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqon Kaje
Kabupaten Pekalongan

Berdirinya Pondok Al-Furqon Kaje pada tanggal 17 Agustus 2024 menjadi sebuah tonggak penting dalam perkembangan pendidikan Islam di wilayah Kaje, Kabupaten Pekalongan. Di daerah yang sejak lama dikenal sebagai pusat ilmu keagamaan dan tradisi pesantren, hadirnya Pondok Al-Furqon membawa harapan baru bagi masyarakat yang membutuhkan lembaga pendidikan dengan pendekatan komprehensif menggabungkan nilai-nilai klasik pesantren dengan kebutuhan zaman modern. Pemilihan tanggal peresmian yang bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia mencerminkan cita-cita luhur pendirinya: menjadikan pondok ini sebagai tempat “memerdekakan” generasi muda dari ketertinggalan ilmu, moral, dan keterampilan melalui pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan wawasan luas.

Gagasan pendirian pondok ini berawal dari kegelisahan Bapak H. Syaifuddin Zuhri, S.Ag, seorang tokoh masyarakat Kaje

yang telah lama berkecimpung dalam kegiatan dakwah dan pendidikan. Beliau melihat perkembangan zaman yang cepat mulai memberikan tantangan baru bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Selain membutuhkan pemahaman agama yang kuat, para remaja juga perlu memiliki karakter, kecerdasan sosial, dan kemampuan yang relevan dengan perkembangan dunia modern. Pengalaman beliau dalam lingkungan Nahdlatul Ulama menguatkan keyakinannya bahwa pendidikan pesantren harus mampu menjawab dinamika tersebut tanpa meninggalkan akar tradisi Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Dari sinilah tekad beliau muncul untuk mendirikan pondok yang tidak hanya fokus pada pengajaran kitab, tetapi juga membina kemandirian, akhlak, dan kualitas intelektual santri.

Proses pendirian Pondok Al-Furqon tidak terjadi dalam waktu singkat. Pada awal tahun 2024, berbagai diskusi dilakukan antara pendiri, tokoh masyarakat, serta beberapa ulama setempat untuk merumuskan konsep pondok. Tahap demi tahap mulai disusun, mulai dari penentuan lokasi, penyusunan kurikulum diniyah, hingga pembentukan struktur kepengasuhan. Meskipun sarana prasarana saat itu masih terbatas, semangat gotong royong masyarakat menjadi pendorong utama terealisasinya pembangunan pondok. Banyak warga Kajen yang ikut terlibat, baik dalam bentuk tenaga, material, maupun dukungan moral. Kebersamaan inilah

yang menjadi fondasi kuat bagi berdirinya Pondok Al-Furqon.

Setelah pondok siap ditempati, kepengasuhan diberikan kepada Ustadz Moh. Abdul Qohar, S.Hi, seorang pendidik yang dikenal memiliki pendekatan humanis dan inspiratif dalam mengajar. Beliau percaya bahwa proses pendidikan tidak boleh berhenti pada pemberian materi semata, tetapi harus menyentuh aspek psikis dan karakter santri. Dengan latar belakang pendidikan Islam yang kuat, Ustadz Abdul Qohar menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, melibatkan santri dalam diskusi, hafalan, serta praktik langsung. Beliau selalu menekankan bahwa setiap santri memiliki potensi masing-masing yang harus dikembangkan melalui bimbingan yang baik dan suasana pondok yang kondusif.

Di bawah kepengasuhan beliau, Pondok Al-Furqon mulai menyusun berbagai program pendidikan. Selain pengajaran kitab-kitab klasik dan program tahfiz Al-Qur'an, santri juga dibekali keterampilan seperti literasi digital, kemampuan berorganisasi, serta kegiatan-kegiatan yang membentuk keberanian dan rasa tanggung jawab. Kegiatan seperti muhadloroh, riyadhoh, kajian rutin, dan kegiatan sosial bersama masyarakat menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter santri. Perlahan tetapi pasti, pondok ini mulai dikenal sebagai lembaga pendidikan yang seimbang antara disiplin ilmu agama dan pengembangan soft skill.

Meski tergolong muda, Pondok Al-Furqon memiliki visi jangka panjang. Pimpinan dan pengasuh pondok berharap dapat terus mengembangkan fasilitas, memperluas asrama, menambah tenaga pendidik, dan bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan lain. Harapan besar ini muncul bukan semata-mata untuk memperbesar pondok, tetapi agar pondok mampu memberikan manfaat seluas mungkin bagi perkembangan masyarakat Kajen dan sekitarnya.

Pondok Al-Furqon lahir dari tekad, kepedulian, dan cita-cita besar untuk mencetak generasi yang berakhlak, berilmu, dan siap menghadapi tantangan zaman. Sejarah berdirinya menjadi bukti bahwa pendidikan Islam selalu memiliki ruang untuk berkembang, selama ada kolaborasi antara tradisi, masyarakat, dan visi para pendidiknya. Pondok ini menjadi bagian dari dinamika pendidikan Islam yang terus bergerak maju, membawa semangat perubahan sekaligus menjaga nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Pondok pesantren Al-Furqon ini terletak di jl. Diponegoro No. 450, Desa Kajen Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Letaknya cukup strategis dan terdapat papan reklame besar di depan yang membuat Pondok Pesantren Al-Furqon mudah

dijangkau dan dikenal banyak khalayak. Pondok Pesantren Al-Furqon berbatas langsung dengan wilayah :

Sebelah Barat : Rumah Warga

Sebelah Timur : Perumahan

Sebelah Utara : Pasar Kajen

Sebelah Selatan : SMP NU Kajen

c. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Visi :

“Terwujudnya santri yang bertakwa, berakhlakul karimah, terampil dan berkualitas”

Misi :

1. Menyeleggarakan pendidikan berlandaskan nilai nilai agama dan berakhlakul karimah
2. mengembangkan potensi santri yang berjiwa mandiri, kerja keras, enterpreneur, kompetitif, dan jujur
3. menyiapkan santri yang berdaya saing dalam menempuh kehidupan kerja yang berakal dan berilmu pengetahuan

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Pelindung : Saefudin

Penasehat : Ust. Ahmad Syaikhu

Pengasuh : Moh. Abdul Qohar, S.Hi

Lulu' Hijriyah, S.Pd

Ketua I : Winda Restalia
Ketua II : Izzatun Nadlifa
Sektretaris I : Tyas Ayu Farah Dina
Sekretaris II : Nailul Uly Emiliana
Bendahara : Shafiyya Zahra
Sie. Pendidikan : Elma Nur Khanifah

Nihayatun Amanah

e. Keadaan Ustadz dan Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

1. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, sumber daya manusia yang mempunyai ilmu agama yang luas dan juga bersambung sampai Rasulullah sangat dibutuhkan, karena ini menyangkut ilmu juga sebagai bekal di dunia dan akhirat yang tidka jauh berbeda dengan di Pondok Pesantren pada umumnya.

Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Furqon semuanya berasal dari berbagai daerah, seperti desa Kajen, Pemalang, dan Batang. Ada kurang lebih 8 tenaga pendidik yang masih aktif mengajar dan mendidik santri Pondok Pesantren Al-Furqon (Dokumentasi : 2025), diantaranya adalah:

- a. Ustadz Moh. Abdul Qohar
 - b. Ustadzah Lulu' Hijriyah
 - c. Ustadz Mirza An'im
 - d. Ustadz Murtadho
 - e. Ustadz Arif
 - f. Ustadzah Difa
 - g. Ustadzah Tyas
 - h. Ustadzah Nekha
2. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan adalah peserta didik, di Pondok Pesantren Al-Furqon disebut juga santri. Yang mana santri merupakan objek penelitian, keberadaannya sangat penting dan utama dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar tidak akan sukses tanpa adanya santri.

Data santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Tabel 4. 1
Keadaan Santri

No.	Nama
1	Tyas Ayu Farah Dina
2	Izzatun Nadlifa

3	Hidayatussolikhah
4	Shafiyya Zahra
5	Winda Restalia
6	Elma Nur Khanifah
7	Nihayatul Amanah
8	Uyuni Aryaningtyas
9	Aulia Kharisma
10	Aprilia Khasanah
11	Nailul Uly Emiliana
12	Nafahatul Miskiyah
13	Inshita Arisna P.
14	Natasya Hidayatu Naila
15	Azizil Lichasanah
16	Meitha Nadya Aulya
17	Karina Amalia Putri
18	Ani Mustika
19	Sri Ningsih
20	Nurul Qomariyah
21	Husti Fauza Fidaroini
22	M. Bintang Fauzil Adzim
23	Nanang Ilham Fatih
24	M. Maulana Hendrik Prayoga

25	Muhammad Tangguh Wiguno
26	Miftakhudin
27	Dimas Mahdi Fauzan
28	Mohammad Salman Dahlawi
29	Muntaqo Fadli
30	Iqbal Maulida
31	Muhammad Assidiqi
32	Moh. Lukmanul Hakim
33	Muhammad Faiq Fadhail
34	M. Firman Hadi
35	Ahmad Daffa Nurdin R.

4.1.2 Kesulitan Belajar Memahami Kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Kesulitan belajar yang dialami santri tidak bersifat tunggal, melainkan saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Secara khusus, kesulitan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk utama, yaitu kesulitan dalam memahami *wazan*, kesulitan dalam membedakan fi'il dan isim, dan kesulitan dalam menghafalkan. Keempat bentuk kesulitan ini berdampak langsung pada kemampuan santri dalam mengenali perubahan bentuk kata, memahami pola pembentukan kata, serta menelaah struktur kata

dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya akan menguraikan secara sistematis setiap bentuk kesulitan belajar santri berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

a) Kesulitan dalam Memahami Wazan

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran *ṣaraf* berlangsung, peneliti menemukan bahwa sebagian besar santri mengalami kendala ketika guru mulai menyampaikan materi yang berkaitan dengan wazan. Kendala tersebut terlihat dari sikap santri yang cenderung pasif, kurang percaya diri saat diminta menyebutkan pola kata, serta masih sering melakukan kekeliruan dalam menentukan wazan suatu fi'il. Dalam beberapa situasi pembelajaran, santri tampak lebih berfokus pada kegiatan menyalin tabel tashrīf yang terdapat di papan tulis maupun dalam kitab, tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai keterkaitan antara pola kata dan perubahan maknanya.

Selain itu, pada saat pembelajaran memasuki tahap penerapan wazan melalui contoh-contoh kata, santri memerlukan waktu yang relatif lama untuk memberikan respons. Bahkan, sebagian santri baru mampu menjawab setelah memperoleh arahan secara langsung dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap konsep wazan

masih terbatas pada tingkat pengenalan awal dan belum berkembang ke arah pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri. Muntaqo Fadli mengungkapkan bahwa materi wazan dalam kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* dirasakan sulit karena penyajiannya langsung menekankan pada berbagai pola perubahan kata yang cukup kompleks.

“Menurut saya, pembelajaran *Şaraf* itu cukup menantang. Materinya langsung membahas perubahan bentuk kata dengan pola yang banyak, sehingga bagi santri baru seperti saya terasa berat.” (Wawancara Muntaqo Fadli, 6 November 2025).

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa Kesulitan santri dalam memahami wazan berkaitan dengan keterbatasan bekal dasar *şaraf* yang dimiliki, sehingga proses memahami pola-pola perubahan kata menjadi kurang optimal.



Gambar 4.1

b) Kesulitan dalam Membedakan Fi'il dan Isim

Santri sering mengalami kesulitan dalam membedakan

antara fi'il dan isim. Kesulitan ini tampak ketika santri diminta mengidentifikasi jenis kata dalam contoh yang diberikan oleh guru. Dalam beberapa kesempatan, santri menunjukkan keraguan dalam menentukan apakah suatu kata termasuk fi'il atau isim, sehingga jawaban yang diberikan sering kali kurang tepat.

Selain itu, santri juga mengalami kebingungan ketika bentuk kata mengalami perubahan harakat atau penambahan huruf tertentu. Perubahan tersebut menyebabkan santri sulit mengenali ciri khas fi'il dan isim, terutama ketika kata yang digunakan memiliki bentuk yang hampir serupa. Kondisi ini mengakibatkan santri kesulitan mengikuti pembahasan lanjutan yang berkaitan dengan perubahan bentuk kata.

“Karena sebelumnya saya belum pernah belajar *Ṣaraf*, setiap materi yang disampaikan terasa sulit. Bahkan untuk membedakan fi'il dan isim saja saya masih sering tertukar.” (Wawancara Muhammad Assidiqi, 6 November 2025)



Gambar 4.2

c) Kesulitan dalam Menghafalkan

Santri sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan terhadap pola tashrīf dan istilah-istilah *şaraf* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kondisi tersebut tercermin dari keterbatasan daya ingat santri dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari ketika pembelajaran memasuki pembahasan lanjutan, sehingga santri perlu merujuk kembali pada catatan sebelumnya untuk dapat mengikuti proses pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan santri membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang sedang dibahas, karena hafalan terhadap konsep-konsep dasar *şaraf* belum terbentuk secara kuat.

Selain itu, lemahnya hafalan santri juga berdampak pada kelancaran proses pembelajaran. Santri cenderung kurang siap dalam menerima materi baru karena hafalan terhadap materi sebelumnya tidak bertahan lama. Akibatnya, pemahaman santri terhadap materi *şaraf* menjadi kurang optimal, mengingat pembelajaran *şaraf* menuntut kesinambungan antara satu materi dengan materi lainnya.

“Istilah-istilah dalam *şaraf* itu banyak dan sulit dihafalkan.” (Wawancara Muhammad Assidiqi, 6 November 2025).

Selain itu, Azizil Lichasanah menyampaikan bahwa keterbatasan waktu untuk mengulang materi di luar jam

pembelajaran menjadi salah satu penyebab hafalan cepat hilang.

“Karena jarang mengulang di luar kelas, materi cepat lupa.” (Wawancara Azizil Lichasanah, 6 November 2025).

Pernyataan kedua narasumber tersebut menunjukkan bahwa kesulitan menghafalkan materi *şaraf* tidak hanya disebabkan oleh banyaknya materi hafalan, tetapi juga oleh kurangnya kesempatan untuk melakukan pengulangan secara mandiri. Tanpa penguatan melalui latihan dan pengulangan yang konsisten, hafalan santri cenderung bersifat sementara dan mudah hilang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesulitan menghafal menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran *şaraf*, karena hafalan merupakan dasar untuk memahami perubahan bentuk kata pada materi selanjutnya.

4.1.3 Faktor Penyebab Munculnya Kesulitan Belajar Kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan kesulitan belajar yang dialami santri dalam belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah*, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab tumbuhnya kesulitan belajar memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* yang menjadi kendala santri dalam belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* Pondok Pesantren Al-Furqon.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Moh. Abdul Qohar :

“faktor penyebab munculnya kesulitan yang dialami santri muncul karena kurangnya semangat santri untuk belajar ilmu *Şaraf* dan perbedaan latar belakang pendidikan” (wawancara ustadz Moh. Abdul Qohar, 4 November 2025).

Dari hasil wawancara dengan ustadz pengampu kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* dan santri, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar dalam memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* pada santri Pondok Pesantren Al-Furqon ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu suatu faktor yang timbul dari dalam diri santri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar santri.

a. Faktor Internal

1. Kurangnya motivasi dan minat belajar santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan terbesar yang dialami santri adalah berkurangnya motivasi belajar akibat tingkat kesulitan materi *şaraf* itu sendiri. Para santri mengungkapkan bahwa kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* berisi tabel-tabel tashrif, masdar, dan pola perubahan kata yang cukup padat sehingga membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memahaminya. Banyak di antara mereka yang merasa kesulitan mengikuti penjelasan guru karena belum memahami konsep dasar yang menjadi fondasi ilmu *Şaraf*.

“saya sering merasa kesulitan sejak awal mempelajari *Şaraf*. Penjelasan di kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* itu berat dan banyak tabel yang membuat bingung. karena dari awal tidak memahami konsep dasar, saya jadi tidak semangat, lama-lama motivasi belajar saya turun, takut salah dan kurang percaya diri ketika pembelajaran” (wawancara Muntaqo Fadli, 6 November 2025).

Ketidakhahaman pada materi dasar membuat beberapa santri memilih bersikap pasif selama pembelajaran. Mereka lebih banyak diam, tidak berani bertanya, dan hanya mencatat tanpa memahami isi dari catatan tersebut. Beberapa santri mengakui bahwa mereka sebenarnya ingin memahami ilmu *Şaraf*, tetapi sulit untuk mempertahankan semangat belajar ketika merasa tertinggal sejak awal.

2. Kurangnya Muthala'ah

Faktor lain yang turut memengaruhi kesulitan santri adalah minimnya kebiasaan muthala'ah atau belajar mandiri. Para santri mengaku bahwa aktivitas mereka tidak hanya fokus pada kegiatan pondok, tetapi juga terbagi dengan perkuliahan, tugas organisasi, dan tanggung jawab akademik lainnya. Kondisi ini menyebabkan mereka jarang mengulang materi yang sudah diajarkan.

“karena aktivitas kuliah dan banyak kegiatan, saya jarang mengulang pelajaran di luar kelas. Kalau tidak dibuka lagi materi cepat lupa, sehingga ketika masuk bab berikutnya saya kesulitan mengikuti” (wawancara Azizil Lichasanah, 6 November 2025).

Kurangnya muthala'ah berdampak besar terhadap pemahaman, karena materi *Şaraf* memiliki keterkaitan yang kuat antarbagian. Ketika santri lupa pelajaran sebelumnya, mereka tidak dapat mengikuti materi lanjutan yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas pemahaman, berkurangnya persiapan sebelum kelas, serta berkurangnya keaktifan mereka menjawab maupun bertanya saat pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Eksternal

1) Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan antara santri satu dengan yang lainnya sangat memengaruhi tingkat pemahaman mereka. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hanya sebagian kecil santri sekitar lima orang yang sebelumnya pernah tinggal di pesantren atau memiliki pengalaman belajar kitab kuning. Sementara mayoritas santri lainnya baru pertama kali berinteraksi dengan kitab berbahasa Arab tanpa harakat.

“Saya belum pernah mondok sebelumnya, jadi baru pertama kali belajar kitab kuning dan ilmu *Şaraf*. Membaca kitab tanpa harakat dan mengikuti metode pembelajaran pesantren masih terasa sulit. Dibandingkan teman yang sudah pernah mondok, saya merasa lebih tertinggal” (wawancara Muhammad Assidiqi, 6 November 2025).

Santri yang baru mengenal dunia pesantren mengaku membutuhkan waktu penyesuaian cukup lama untuk memahami metode pembelajaran seperti *sorogan* dan *bandongan*. Mereka belum terbiasa membaca teks Arab gundul yang menjadi ciri khas kitab kuning. Kondisi ini membuat materi *Şaraf* tampak jauh lebih sulit, sebab ilmu *Şaraf* sangat bergantung pada kemampuan membaca teks Arab tanpa tanda baca.

Perbedaan kemampuan dasar ini menimbulkan ketidakmerataan dalam kecepatan belajar di kelas. Santri yang sudah memiliki pengalaman mondok cenderung lebih mudah mengikuti penjelasan guru, sementara santri yang baru belajar sering kali kesulitan mengimbangi. Ketimpangan kemampuan ini membuat sebagian santri merasa tertinggal dan sulit mengejar pemahaman teman-temannya yang lebih berpengalaman. Situasi ini juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Selain faktor internal, aspek fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Para santri mengungkapkan bahwa meja belajar (*dampar*) di pondok jumlahnya sangat terbatas. Meja yang tersedia sebagian

besar digunakan oleh santri putra, sedangkan santri putri tidak kebagian fasilitas tersebut.

“meja belajar jumlahnya terbatas dan kebanyakan digunakan santri putra. Santri putri sering tidak kebagian meja, sehingga belajar dan menulis menjadi kurang nyaman” (wawancara Aziziel Lichasanah, 6 November 2025).

Kurangnya fasilitas belajar ini berdampak pada efektivitas pembelajaran karena santri tidak dapat membuka kitab dan mencatat secara optimal. Situasi ini memperkuat kesan bahwa pembelajaran menjadi lebih berat, terutama ketika materi yang dipelajari membutuhkan fokus tinggi seperti ilmu *Ṣaraf*.



Gambar 4.3

5.2 Pembahasan

4.1.4 Analisis Kesulitan Belajar Kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis dan mengetahui kesulitan belajar kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* yang dihadapi santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan berdasarkan penelitian.

a. Kesulitan dalam Memahami Wazan

Fakta yang peneliti temukan bahwasannya pemahaman santri terhadap wazan masih kurang optimal, sehingga berdampak pada kesulitan mereka dalam menentukan pola dasar suatu kata. Dalam proses pembelajaran, sebagian santri masih terbata-bata ketika diminta menyebutkan wazan atau mengidentifikasi huruf asli dan huruf tambahan, karena mereka cenderung hanya menghafal tabel *taṣrīf* tanpa memahami konsep pola yang mendasarinya.

Musdalipa dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami wazan karena pola yang disajikan secara langsung dalam bentuk tabel *taṣrīf* yang padat, tanpa didahului penjelasan konseptual yang memadai (Musdalipa, 2025).

Sementara itu, sukamta dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa satu pola dapat mengandung variasi makna yang beragam sesuai konteks dan bentuknya, bahkan berpotensi menimbulkan ambiguitas apabila tidak disertai pemahaman harakat dan struktur morfologis yang tepat. Ia juga menegaskan bahwa lemahnya penguasaan keterkaitan antara pola dan makna akan menyulitkan pembelajar dalam melakukan analisis morfologis secara sistematis (Sukamta, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berpendapat bahwa pemahaman wazan dan kemampuan menganalisis perubahan

bentuk kata merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam dalam pembelajaran *ṣaraf*. Artinya, apabila santri belum memahami konsep dasar wazan secara menyeluruh, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk kata, mengidentifikasi huruf asli dan tambahan, serta memahami makna yang terkandung didalamnya. Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi kelancaran membaca dan ketepatan dalam memahami isi kitab. Oleh karena itu, peneliti berharap agar guru lebih menekankan pemahaman konsep dasar wazan sebelum masuk pada hafalan tabel *taṣrīf* yang lebih kompleks, serta menyampaikan materi secara bertahap dan tidak terlalu cepat, sehingga santri memiliki kesempatan untuk benar-benar memahami pola perubahan kata secara sistematis dan mendalam.

b. Kesulitan dalam Membedakan Fi'il dan Isim

Fakta yang peneliti temukan menunjukkan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara fi'il dan isim. Kondisi ini tampak ketika santri diminta menentukan jenis kata dalam suatu teks, yang mana masih sering terjadi kekeliruan dalam mengklasifikasikan lafadz, khususnya pada bentuk-bentuk yang secara struktur tampak serupa. Selain itu, beberapa santri belum sepenuhnya memahami tanda-tanda kebahasaan yang menjadi ciri masing-masing kategori, seperti perubahan bentuk fi-il yang berkaitan dengan waktu maupun indikator isim seperti alif lam

dan tanwin.

Arief Bahtiar Rifai dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab salah satunya terletak pada ketidakmampuan membedakan fi' il dan isim secara tepat, karena siswa belum memahami secara mendalam ciri-ciri gramatikal yang menjadi penanda masing-masing kategori kata. Siswa cenderung berfokus pada arti kata tanpa menganalisis bentuk dan tanda kebahasaan yang menyertainya, sehingga sering terjadi kekeliruan dalam menentukan jenis kata dalam sebuah kalimat (Arief Bahtiar Rifai, 2021).

Sementara itu, Fahrurrozi dalam penelitiannya tentang problematika pembelajaran bahasa Arab juga menjelaskan bahwa lemahnya pemahaman terhadap konsep dasar pembagian kalam (isim, fi' il, dan huruf) menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur kalimat secara utuh. Ia menegaskan bahwa kurangnya latihan aplikatif dan penguatan konsep dasar menjadi faktor utama terjadinya kesalahan identifikasi jenis kata (fahrurrozi, 2015).

Berdasarkan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa kemampuan membedakan fi' il dan isim merupakan fondasi utama dalam memahami struktur bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran kitab. Ketidakmampuan santri dalam mengidentifikasi jenis kata secara tepat akan berdampak pada

kesalahan dalam menentukan fungsi kata dalam kalimat serta kekeliruan dalam memahami makna teks secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mengenai pembagian kalam tidak cukup hanya pada tataran definisi, tetapi harus disertai kemampuan analisis bentuk dan tanda kebahasaan yang melekat pada masing-masing jenis kata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan materi secara sistematis dan latihan aplikatif yang berkelanjutan agar santri mampu membedakan fi‘il dan isim secara tepat serta menerapkannya dalam pembacaan dan pemahaman isi kitab.

c. Kesulitan dalam Menghafalkan

Fakta lain yang peneliti temukan menunjukkan bahwa santri juga mengalami kesulitan dalam menghafal pola-pola *taṣrīf* dan wazan yang terdapat dalam kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah*. Sebagian santri mengaku bahwa banyaknya bentuk perubahan kata serta tabel-tabel yang harus diingat membuat mereka cepat lupa apabila tidak diulang secara rutin. Kondisi ini semakin terasa ketika santri diminta menyebutkan kembali bentuk fi‘il dalam berbagai ṣīgah atau menentukan wazan dari suatu kata tanpa melihat kitab, di mana masih sering terjadi kekeliruan atau keraguan. Kesulitan menghafal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya materi, tetapi juga karena sebagian santri belum memahami pola dasarnya secara mendalam, sehingga hafalan yang dimiliki cenderung

bersifat sementara dan mudah hilang. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena santri memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Rendi Al Khafidh dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ditemukan salah satu hambatan utama siswa adalah kesulitan dalam menghafal materi, terutama pada aspek kosakata dan pola perubahan kata yang membutuhkan pengulangan intensif. Ia menjelaskan bahwa lemahnya daya ingat bukan semata-mata karena kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya latihan yang berkelanjutan. Akibatnya, siswa cenderung cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran berjalan kurang optimal (Khafidh, 2021).

Sejalan dengan itu, Anisa Waraanindita dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesulitan menghafal menjadi salah satu kendala dominan yang dialami peserta didik, terutama karena padatnya aktivitas harian di lingkungan pondok. Ia menegaskan bahwa keterbatasan waktu untuk muroja'ah dan pengulangan materi menyebabkan hafalan tidak bertahan lama, sehingga siswa sering mengalami kesulitan ketika diminta mengingat kembali materi sebelumnya (Waraanindita, 2024).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berpendapat

bahwa kesulitan santri dalam menghafal materi shorof tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan daya ingat, tetapi juga oleh pola pembelajaran yang lebih menekankan tuntutan hafalan dibandingkan penguatan pemahaman konsep dasar. Banyaknya bentuk tashrīf dan variasi wazan menuntut adanya pengulangan yang terstruktur dan konsisten, sementara keterbatasan waktu serta kurangnya strategi muroja'ah menyebabkan hafalan mudah hilang dan santri kembali mengalami kebingungan ketika memasuki materi lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih sistematis dengan menekankan pemahaman pola sebelum hafalan, disertai latihan aplikatif dan pengulangan berkala agar hafalan tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian dari pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

4.1.5 Analisis Faktor Penyebab Munculnya Kesulitan Belajar Kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis dan mengetahui faktor penyebab munculnya kesulitan belajar kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan dari informasi yang peneliti dapatkan dilapangan, peneliti dapat mengklarifikasi beberapa faktor penyebab munculnya kesulitan belajar kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* yaitu baik dalam faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Motivasi dan Minat Belajar Santri

Fakta yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian santri kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, khususnya ketika pembelajaran kitab *Qawā'id Al-Ṣarfīyyah* yang memuat tabel-tabel *taṣrīf* dan variasi wazan secara padat. Hal ini terlihat dari kecenderungan santri yang kurang aktif bertanya, tidak mencatat secara lengkap, serta mudah terdistraksi ketika pembelajaran berlangsung.

Rizky Diah Oktaviana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peningkatan motivasi tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga memerlukan kesadaran internal dari diri santri sendiri. Santri perlu menyadari bahwa ilmu yang dipelajari di pondok pesantren merupakan bekal penting untuk kehidupan bermasyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar, santri dituntut untuk membangun komitmen pribadi melalui sikap *istiqamah*, kedisiplinan, serta kebiasaan belajar yang konsisten (Oktaviana, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa penguatan motivasi belajar sangat berkaitan dengan kesadaran internal dan tanggung jawab pribadi santri

terhadap proses belajarnya. ermasalahan dalam memahami materi tidak hanya dipicu oleh tingkat kesulitan pelajaran, tetapi juga oleh sejauh mana santri memiliki komitmen, kedisiplinan, dan kemauan untuk terus berusaha. Oleh sebab itu, peningkatan motivasi perlu dibangun melalui pembentukan sikap sadar akan urgensi ilmu, konsistensi dalam belajar, serta inisiatif untuk mencari solusi ketika mengalami kesulitan. Dengan adanya dorongan dari dalam diri yang kuat, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan berkesinambungan.

2) Kurangnya Muthola'ah

Kegiatan pembelajaran akan semakin kuat tertanam dalam ingatan apabila materi yang telah diperoleh diulang secara konsisten melalui muthola'ah. Intensitas pengulangan memiliki peran signifikan dalam memperdalam pemahaman, khususnya terhadap bagian materi yang belum sepenuhnya dikuasai. Melalui muthola'ah, kemampuan berpikir santri turut terasah, sebagaimana alat yang terus diasah akan semakin tajam. Dengan demikian, akal dan daya analisis akan berkembang apabila dilatih secara berkelanjutan melalui kebiasaan mengulang dan menelaah pelajaran.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan bahwa muthola'ah belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian

santri tidak melengkapinya makna yang tertinggal maupun mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Waktu yang seharusnya digunakan untuk memperdalam pemahaman justru lebih banyak diisi dengan aktivitas santai dan percakapan bersama teman. Kondisi tersebut berdampak pada ketertinggalan dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya pengelolaan waktu yang lebih seimbang antara kegiatan belajar dan waktu istirahat. Selain itu, peran guru dalam mengawasi serta mendampingi santri saat *muthāla'ah* menjadi penting agar kegiatan tersebut berjalan efektif. Dengan pendampingan yang tepat, *muthāla'ah* dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan menunjang keberhasilan belajar santri.

b. Faktor Eksternal

1) Perbedaan Latar Belakang Pendidikan

Fakta yang peneliti temukan menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan santri turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka dalam pembelajaran *Ṣaraf*. Sebagian santri berasal dari madrasah atau lembaga yang telah mengenal dasar-dasar nahwu dan

Şaraf, sementara yang lain berasal dari sekolah umum yang belum memiliki bekal pengetahuan bahasa Arab secara memadai. Perbedaan ini menyebabkan adanya kesenjangan kemampuan di dalam kelas, terutama ketika pembelajaran langsung memasuki pembahasan wazan, *taşrîf* dan klasifikasi kata tanpa penguatan konsep dasar. Santri yang belum memiliki fondasi awal cenderung lebih lambat mengikuti materi, mudah merasa tertinggal, serta membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang dibandingkan santri yang telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmerataan pemahaman dan menjadi salah satu faktor internal yang menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa perbedaan latar belakang pendidikan perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya melakukan pemetaan kemampuan awal santri sebelum memasuki materi yang lebih kompleks, sehingga dapat menyesuaikan metode dan kedalaman penjelasan sesuai kebutuhan. Selain itu, pemberian penguatan konsep dasar bagi santri yang belum memiliki fondasi nahwu dan shorof menjadi langkah penting agar tidak terjadi kesenjangan yang semakin lebar. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan bertahap, proses

pembelajaran dapat berjalan lebih inklusif serta memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh santri untuk memahami materi secara optimal.

2) Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan, kondisi sarana prasarana serta lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan upaya penyediaan media dan fasilitas yang sesuai, sekaligus penataan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menarik agar aktivitas belajar dapat berlangsung secara optimal.

Peneliti berpendapat bahwa kelengkapan sarana dan prasarana akan memperkuat kualitas pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup berbagai perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar, baik yang bersifat bergerak maupun tetap, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Sementara itu, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, namun tetap berperan dalam menciptakan kondisi yang

mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan secara baik dan terarah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

5.1.1 Analisis bentuk kesulitan belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* Pondok

Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi santri dalam pembelajaran *şaraf* mencakup kesulitan dalam memahami wazan, membedakan fi'il dan isim, serta kesulitan dalam mempertahankan hafalan *şaraf*. Kesulitan dalam memahami wazan berdampak pada ketidak mampuan santri dalam mengenali dan menerapkan pola perubahan kata secara benar. Adapun kesulitan dalam membedakan fi'il dan isim menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap konsep dasar bahasa Arab masih belum memadai, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman materi *şaraf* pada tahap selanjutnya. Di samping itu, lemahnya daya hafal terhadap pola tahsrif dan istilah-istilah *şaraf* menyebabkan santri kurang siap dalam menerima materi lanjutan, mengingat pembelajaran *şaraf* menuntut keterkaitan yang berkesinambungan antara satu materi dengan materi lainnya.

5.1.2 Analisis faktor penyebab munculnya kesulitan belajar memahami kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan yakni faktanya keadaan santri yang semua

menjadi santri dan juga kuliah maka hal tersebut memunculkan dua faktor utama, yaitu faktor internal meliputi kurangnya motivasi dan minat belajar santri dan kurangnya muthola'ah. sedangkan faktor eksternal meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai analisis kesulitan belajar kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan, maka perkenankan penulis memberikan saran supaya pembelajaran kitab *Qawā'id Al-Şarfiyyah* lebih maksimal, yaitu:

5.2.1 Untuk Pendidik

guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan lebih baik agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan murid mampu berkonsentrasi penuh selama pelajaran berlangsung. Hal ini penting mengingat materi dalam kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah* memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan membutuhkan fokus serta pendampingan yang intensif. Guru juga disarankan untuk menyampaikan materi secara bertahap dan terstruktur, serta tidak terlalu melebar ke pembahasan lain di luar materi pokok, karena sebagian murid masih kesulitan memahami perubahan bentuk kata (*taşrif*) yang menjadi inti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kemampuan murid sangat dianjurkan, seperti pemberian contoh konkret, latihan *taşrif* secara berulang, serta pendampingan langsung saat praktik. Dalam proses pemaknaan, guru disarankan

menggunakan bahasa Arab Pegon Jawa yang sederhana dan mudah dipahami agar murid tidak mengalami kebingungan dalam memahami maksud perubahan bentuk kata yang dijelaskan. Dengan demikian, pembelajaran *Qawā'id Aş-Şarfiyyah* dapat berjalan lebih efektif dan tidak terasa terlalu berat bagi murid.

5.2.2 Untuk Santri

Sebaiknya santri perlu lebih sering berlatih menulis dan membaca *taşrif* serta menghafal pola-pola perubahan kata yang terdapat dalam kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah*. Santri juga diharapkan meningkatkan motivasi belajar dan membiasakan diri melakukan muthola'ah kitab secara mandiri di luar jam pelajaran, karena penguasaan ilmu *şarf* sangat bergantung pada intensitas latihan. Selain itu, santri perlu mengatur waktu dengan baik agar tetap siap dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran, aktif menyimak penjelasan guru, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta disiplin dalam kehadiran. Melengkapi makna pada setiap lafadz dalam kitab juga menjadi saran penting, karena kitab yang telah penuh makna akan memudahkan santri untuk mengulang dan memahami kembali materi di kemudian hari. Dengan kebiasaan membuka ulang dan muthola'ah kitab *Qawā'id Aş-Şarfiyyah*, diharapkan santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Abbeduto, L., Keller-Bell, Y., Richmond, E. K., & Murphy, M. M. (2006). Research on Language Development and Mental Retardation: History, Theories, Findings, and Future Directions*. Dalam *International Review of Research in Mental Retardation* (Vol. 32, hlm. 1–39). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S0074-7750\(06\)32001-0](https://doi.org/10.1016/S0074-7750(06)32001-0)

Arief bahtiar rifai. (t.t.).

Darmalaksana, W., & Busro, B. (2021). CHALLENGES OF SCIENTIFIC PUBLICATION FOR THEOLOGICAL ACADEMICS IN INDONESIA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 287. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1228>

Fahmi, A. A. (1995). *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif*. PT Raja Grafindo Persada.

Fahrurrozi. (t.t.).

Hallahan, D. P., Pullen, P. C., Kauffman, J. M., & Badar, J. (2020). Exceptional Learners. Dalam D. P. Hallahan, P. C. Pullen, J. M. Kauffman, & J. Badar, *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.926>

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.

Hilmi, D. (t.t.). *SISTEM PEMBELAJARAN AL-QAWA'ID AL-SHARFIYAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF NEUROLINGUISTIK*.

Husnullail, M., & Jailani, M. S. (t.t.). *TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH*.

Khafidh, R. A. (2021). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN*

*PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI JUNI, 202.*

Lerner, J. W., & Johns, B. H. (2012). *Learning Disabilities and Related Mild Disabilities: Characteristics, Teaching Strategies, and New Directions* (12 ed.). Wadsworth/Cengage Learning.

Lyon, G. R. (1995). Toward a definition of dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 45(1), 1–27.
<https://doi.org/10.1007/BF02648210>

Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Musdalipa. (t.t.).

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana.

Nuha, U. (2024). Pembelajaran Qawaid Nahwu Di Pondok Pesantren Gunungkidul: Sebuah Potret Buku Ajar Dan Metode Pembelajarannya. *Educatia : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 14(1), 96–118. <https://doi.org/10.69879/cns9p482>

Oktaviana, R. D. (t.t.). *JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN.*

Sukamta. (t.t.).

Tarigan, N. N. U. (2023). *STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MATERI NAHWU DAN SHOROF PADA SISWA KELAS
IX DI MTS AL WASHLIYAH PANCUR BATU. 3.*

Waraanindita, A. (t.t.). *Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata.*

Wibisono, Y. (2024). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS XI-IPS MADRASAH ALIYAH AL-BAIRUNY SAMBONGDUKUH JOMBANG. *Lugatuna : Jurnal Prodi PBA*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/ljpb.v3i2.26287>

Yunisa, M. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha*, 3(1), 63–79.

M, Abdul, Qohar. Wawancara guru pengampu kitab *Qawā'id Aṣ-Ṣarfīyyah* Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan pada tanggal 4 November 2025 pukul 16.45.

Muntaqo, Fadli. Wawancara Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan pada tanggal 6 November 2025 pukul 20.30.

Muhammad, Assidiqi. Wawancara Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan pada tanggal 6 November 2025 pukul 20.30.

Aziziel, Liechasanah. Wawancara Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen Kabupaten Pekalongan pada tanggal 6 November 2025 pukul 20.30.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Filma Azhari

Nim : 20222035

Tempat, tanggal lahir : Batang, 27 November 2004

Agama : Islam

No. Handpone : 0895385291326

*Alamat : Desa Menguneng Rt. 09/Rw. 03 Kecamatan
Warungasem Kabupaten Batang*

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mahfud

Nama Ibu : Zubaedah (Almh)

Agama : Islam

*Alamat : Desa Menguneng Rt. 09/Rw. 03 Kecamatan
Warungasem Kabupaten Batang*

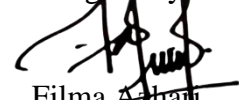
C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Darul Falah Sirahan Cluwak Pati : Lulus Tahun 2016
2. MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati : Lulus Tahun 2019
3. MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati : Lulus Taun 2022

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakakn seperlunya.

Pekalongan, 27 Februari 2026

Yang Menyatakan


Filma Azhari
NIM. 20222035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Filma Azhari
NIM : 20222035
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
E-mail address : filmaazhari@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 0895385291326

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR KITAB *QAWĀ'ID AL-ŞARFIYYAH* SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-FURQON KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Maret 2026



(Filma Azhari)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD